

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara, yang tengah bangkit dan meningkatkan pembangunan nasional serta membenahi keadaan perekonomian yang beberapa kali telah mengalami jatuh bangun sejak terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998. Dari sekian banyak sektor pendukung perekonomian Indonesia, salah satu sektor yang paling besar terkena imbasnya adalah sektor perbankan suatu negara.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa – jasa bank lainnya. (Kasmir, 2008:2). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan tabungan, giro dan deposito, kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman (kredit), dan memberikan jasa lainya yang meliputi jasa setoran, jasa pembayaran, *transfer, kliring, valas, save deposit box, travellers cheque dan Bank card*.

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2012).

Profitabilitas tidak hanya penting bagi pengelola bank, tetapi juga bagi *stakeholders* lainnya. Bagi perusahaan, tentu profitabilitas berkaitan langsung dengan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Bagi masyarakat, khususnya deposan, tidak akan merasa was-was menyimpan uangnya di bank, karena bank yang memiliki profitabilitas dapat dikatakan mempunyai modal yang cukup dan jauh dari kebangkrutan. Dengan kata lain, profitabilitas dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Bagi bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi, maka bank tersebut tergolong bank sehat.

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank umumnya yaitu: *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Erning Per Share (EPS)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan, *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank yang memperoleh laba secara keseluruhan. ROA dianggap penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aktiva (Susan Irawati, 2016).

Disamping itu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga dalam upaya peningkatan pendapatannya secara keseluruhan dan meningkatkan laba. Strategi yang sekarang banyak diterapkan dalam industri perbankan dalam upaya menumbuhkan laba adalah memperbesar *fee based income*. Strategi ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh industri perbankan dalam upaya mengantisipasi menurunnya pendapatan dari perolehan bunga penyaluran kredit akibat menurunnya tingkat suku bunga kredit secara umum atau ketika penyaluran kredit mengalami kelesuan (Kustina, Ketut Tanti., 2016)

Fee based income adalah pendapatan provisi, *fee* atau komisi yang diperoleh bank yang berasal dari jasa-jasa bank selain dari pendapatan bunga. Keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengundang kepastian, hal ini disebabkan risiko terhadap jasa-jasa bank tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko kredit. Disamping faktor risiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya (Kasmir, 2011:146).

Bagi nasabah, bank yang mempunyai banyak produk bisa menjadi nilai tambah karena memberikan banyak kemudahan layanan jasa perbankan. Kebutuhan nasabah terus berkembang, seiring pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli. Harus diakui, kebutuhan nasabah bukan lagi hanya terpaku pada kredit atau tabungan saja saat ini. Nasabah juga semakin banyak yang butuh kemudahan transaksi, asuransi, dan investasi. Produk – produk bank yang menawarkan berbagai kemudahan bagi nasabah tersebut yang merupakan sumber pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) dalam kategori pendapatan non bunga.

Kecenderungan bank untuk memperbesar pendapatan *fee based income* tercermin dari upaya bank menambah layanan yang menawarkan berbagai kemudahan bagi nasabahnya, kepraktisan bertransaksi tanpa batas ruang dan waktu dengan menawarkan berbagai bentuk fitur – fitur melalui *internet banking* maupun *mobile banking*. Upaya bank meningkatkan perolehan *fee based income* juga tercermin dari penambahan mesin anjungan tunai mandiri (ATM) sebagai salah satu sumber perolehan *fee based income* bank. Diharapkan dengan semakin meningkatnya pemanfaatan kedua layanan tersebut juga dapat menambah *fee based income* yang diperoleh bank.

Pada dasarnya *fee based income* BCA selama ini selalu tumbuh, direktur BCA Santoso Liem menambahkan pertumbuhan *fee based* BCA selama ini mayoritas didorong oleh biaya transaksi, dan administrasi tabungan yang ditarik secara bulanan. Sebagai gambaran saja, BCA menerapkan biaya administrasi bulanan untuk rekening tabungan atau Tahapan BCA sebesar Rp 5.000 hingga Rp.20.000 tergantung biaya kartu yang dipilih oleh nasabah. Sebagai gambaran saja, berdasarkan kinerja keuangan Triwulan I 2013 yang dirilis BCA pendapatan operasional lainnya BCA mencapai Rp7,7 triliun. (www.id.beritasatu.com) PT Bank Central Asia Tbk telah berhasil membukukan pendapatan operasional selain bunga secara konsolidasian sebesar Rp13,79 triliun sampai dengan September 2015. Pencapaian ini meningkat dari periode tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebesar Rp8,98 triliun. (www.infobanknews.com). Pada tahun berikutnya sampai dengan oktober 2017 BCA mencatat, pertumbuhan laba sebesar 9,69% menjadi sebesar Rp18,35 triliun dibandingkan dengan pencapaian periode yang sama tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 sebesar Rp16,73 triliun (www.keuangan.kontan.co.id).

Namun peningkatan jasa bank ini harus tetap dibatasi, karena jika bank terlalu meningkatkan pendapatannya pada *fee based income* akan menghilangkan peran utama bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun biaya yang terdapat dalam *fee based income* antara lain biaya administrasi, biaya kirim, biaya provisi dan komisi, biaya sewa dan biaya iuran. Dalam laporan keuangan bank, *fee based income* dimasukkan kedalam pendapatan operasional lainnya.

Penelitian tentang perolehan *fee based income* masih jarang dilakukan. Penelitian yang dilakukan di Indonesia telah memberikan bukti empiris pengaruh *fee based income*. Sri Dewi Anggadini (2010) menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas. Hubungan antara dua variabel sangat kuat. Jika perolehan *Fee Based Income* mengalami peningkatan maka *Return On Asset* (ROA) juga mengalami peningkatan. Namun, Penelitian lain yang dilakukan susanty (2008) menyatakan hal yang sebaliknya bahwa *fee based*

income tidak berpengaruh signifikan dengan profitabilitas yang dilihat dari return on equity yang dimiliki bank.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas dengan ini penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di PT. Bank Central Asia Tbk dengan menganalisis sejauh mana pengaruh provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas .

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah provisi, komisi, administrasi berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk ?
2. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk ?
3. Apakah provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah provisi, komisi, administrasi berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Central Asia Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Penulis

Bagi penulis berguna untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

2. Mahasiswa STEI dan Pihak lain

Sebagai tambahan informasi dan referensi bagi rekan – rekan mahasiswa STEI atau pihak lain yang melakukan penelitian terkait dengan pengaruh provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga dengan profitabilitas.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan di PT. Bank Central Asia Tbk. untuk lebih memperhatikan efisiensi provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga pada profitabilitas agar dapat lebih baik lagi.